

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah paparan, penelitian dan analisis yang peneliti lakukan tentang Tradisi buang ayam di Gunung Pegat maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Tradisi buang ayam merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya dan penghormatan terhadap leluhur, yang dilakukan dengan harapan mendapatkan keselamatan dalam kehidupan rumah tangga atas kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa. Asal usul Gunung Pegat berawal dari pembelahan (dipegat) yang dilakukan oleh masyarakat pada masa kolonial Belanda, karena pada waktu itu tidak ada akses yang memungkinkan Belanda untuk melintasi daerah antara Babat dan Jombang. Dalam praktik tradisi buang ayam ini, tidak ada aturan khusus yang harus diikuti. Masyarakat biasanya membuang sepasang ayam jantan dan betina di sekitar Gunung Pegat. Meskipun tidak ada doa atau bacaan tertentu dalam proses ini, yang terpenting adalah niat tulus karena Allah SWT sebagai bentuk sedekah.
2. Pelaksanaan tradisi buang ayam dalam tindakan sosial Max Weber memiliki berbagai motif dan tujuan yang mendasarinya. *Pertama*, tradisi ini dilaksanakan oleh para pelaku, terutama pengantin, dengan harapan mendapatkan ridho dan perlindungan dari Allah SWT. Mereka percaya bahwa dengan melaksanakan tradisi ini, mereka akan diberikan keberkahan dalam menjalani kehidupan rumah tangga. *Kedua*, tradisi ini juga memiliki makna sebagai bentuk sedekah. Dengan memberikan ayam sebagai persembahan, sedekah ini dianggap sebagai upaya untuk membersihkan segala halangan yang mungkin muncul di masa depan,

serta sebagai ungkapan syukur atas keberlangsungan prosesi pernikahan itu sendiri. *Ketiga*, karena tradisi ini telah dilaksanakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, maka ia telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya masyarakat. Tradisi ini tidak hanya dilihat sebagai ritual semata, tetapi juga sebagai warisan budaya yang telah terakulturasi dengan nilai-nilai Islam. Yang *keempat*, dimana dalam hal ini masyarakat Karangembang melakukan tradisi buang ayam karena didasari pada kondisi perasaan emosional.

B. Saran

1. Kepada Seluruh Masyarakat Desa Karangembang

Kepada seluruh masyarakat Desa Karangembang Agar selalu mempertahankan adat, budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur kita agar dapat diwariskan kepada anak cucuk selanjutnya. Selain itu yang perlu diperhatikan lagi oleh masyarakat adalah terkait niat dalam melakukan tradisi buang ayam agar lebih diniatkan lillahita'ala supaya aqidahnya tidak melenceng dari agama islam.

2. Kepada Pemerintah Desa Karangembang

Peliharalah budaya dan tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang dengan membuat komunitas atau organisasi pemuda yang bergerak dalam bidang kebudayaan agar tidak dihilangkan nilai-nilai asli yang terkandung di dalam ritual tersebut. Biarkanlah zaman mengikuti adat-istiadat jangan kebudayaan atau adat istiadat yang mengikuti zaman.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Perlu diketahui kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin mengetahui terkait Tindakan sosial dalm tradisi buang ayam di Gunung Pegat, skripsi ini dapat dijadikan sebagai alur dan pedoman untuk meneliti terkait judul yang

sama. Selain itu peneliti yang fakir juga menyerankan agar lebih meningkatkan keuletan dan ketekunan dalam menggarap judul yang saudara ambil karena dibalik tradisi ini masih banyak yang perlu dikaji.